

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat atau disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif* untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Depkes RI, 2008). Upaya peningkatan mutu serta efisiensi pelayanan kesehatan memerlukan adanya dukungan dari berbagai faktor yang terkait. Salah satu faktor yang ikut mendukung keberhasilan upaya tersebut adalah terlaksananya penyelenggaraan rekam medik yang sesuai dengan standar yang berlaku (Firdaus, 2008). Tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam memberikan pelayanan kesehatan wajib mencatat seluruh tindakan yang diberikan kepada pasien secara lengkap, cepat, benar serta dapat dipertanggung jawabkan, catatan itulah yang disebut sebagai rekam medis.

Rekam medis merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pelayanan karena di dalamnya terdapat rekaman dan catatan identitas pasien, riwayat penyakit pasien, riwayat pengobatan, pemeriksaan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Sistem penyelenggaraan rekam medis dilakukan ketika pasien datang ke puskesmas kemudian dilanjutkan dengan pencatatan data medis pasien selama pasien tersebut mendapatkan pelayanan medis di puskesmas, yang kemudian dilanjutkan dengan sistem pengelolaan berkas rekam medis seperti *assembling, coding, indexing dan filing*. Gunarti, R., Qiftiah (2016) mengatakan bahwa penyelenggaraan rekam medis perlu didukung dengan pengelolaan rekam medis yang baik supaya informasi yang dihasilkan lebih berkualitas untuk meningkatkan pembangunan kesehatan. Pengelolaan rekam medis yang baik menjadi salah satu indikator penting di fasilitas kesehatan, begitu juga Puskesmas Kademangan Bondowoso.

Puskesmas Kademangan merupakan puskesmas dengan akreditasi dasar yang terletak di Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Puskesmas

Kademangan Bondowoso masih terus berusaha untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan salah satu cara yaitu meningkatkan pengelolaan penyelenggaraan rekam medis. Menurut Simanjuntak, E. dan Sirait, (2018) penyelenggaraan rekam medis yang baik tidak hanya dilihat dari kelengkapan pencatatannya saja, tetapi juga dapat dilihat dari pengelolaan data yang baik pula. Salah satu bagian dari pengelolaan data rekam medis adalah bagian unit penyimpanan (*Filing*).

Filing merupakan kegiatan penyimpanan rekam medis guna mempermudah pengambilan kembali berkas rekam medis (Rustiyanto, R., 2011). Lokasi *filing* di Puskesmas Kademangan terletak di sebelah loket pendaftaran. Berdasarkan hasil observasi diketahui ukuran ruang *filing* sebesar 2m x 1,5 m yang dilengkapi dengan fasilitas berupa 1 laci penyimpanan. Keadaan laci penyimpanan dapat dilihat pada Gambar 1.1



Sumber : Puskesmas Kademangan (2019)

Gambar 1.1 Keadaan Laci Penyimpanan

Gambar 1.1 menunjukkan kondisi pada laci penyimpanan di Puskesmas Kademangan yang terbagi menjadi 20 sub laci. Sub laci dibagi berdasarkan poli-poli yang ada di Puskesmas Kademangan seperti poli gigi, poli umum dan poli KIA. Dokumen rekam medis pada setiap sub laci diurutkan dari nomor yang terkecil. Kondisi laci penyimpanan di Puskesmas Kademangan sudah tidak dapat

menampung seluruh dokumen rekam medis yang ada sehingga petugas meletakkan dokumen rekam medis yang telah lama ke rak penyimpanan. Hal ini menyebabkan dokumen rekam medis mengalami penumpukan. Menurut Anggraeni (2013) penumpukan dokumen rekam medis merupakan salah satu faktor yang menyebabkan *misfile* .

Simanjuntak, E. dan Sirait (2018) mengartikan *misfile* adalah kesalahan dalam penempatan dokumen rekam medis saat proses penyimpanan berkas rekam medis atau tidak ditemukannya berkas rekam medis di tempat penyimpanan saat di butuhkan. Kejadian *misfile* dapat mengakibatkan waktu pelayanan menjadi lama dan data pasien menjadi tidak berkesinambungan (Oktavia et al., 2018). Menurut Cahyaningtias (2016) data pasien yang tidak berkesinambungan akan berdampak pada pelayanan perawatan medis yang kurang efektif. Berdasarkan *study* pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti selama 5 hari kerja di Puskesmas Kademangan dihasilkan data yang menunjukkan kejadian *misfile* dalam penyelenggaraan berkas rekam medis. Berikut adalah data kejadian *misfile* di Puskesmas Kademangan.

Tabel 1.1 Data Kejadian Misfile Berkas Rekam Medis

Tanggal Pengamatan	Jumlah Dokumen RM yang Diminta	Jumlah Dokumen RM yang Tersedia	Jumlah Dokumen RM yang Misfile	% Misfile
4 Maret 2019	81	74	7	8.64%
5 Maret 2019	63	52	11	17.46%
6 Maret 2019	76	70	6	7.89%
8 Maret 2019	89	74	15	16.85%
9 Maret 2019	57	45	12	21.05%
Jumlah	366	315	51	13.93%

Sumber : Puskesmas Kademangan Bondowoso (2019)

Tabel 1.1 menjelaskan tentang angka kejadian *misfile* yang berubah-ubah setiap harinya selama satu minggu. Jika di total selama seminggu dengan 5 hari kerja telah terjadi *misfile* sebesar 13, 93 % . Hal ini menunjukkan bahwa di Puskesmas Kademangan Bondowoso masih terdapat banyak kejadian *misfile*. Kejadian *misfile* ternyata bukan hanya terjadi di Puskesmas Kademangan , hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang ditemukan oleh Anggraeni (2013) bahwa di

Rumah Sakit Bhayangkara Semarang terjadi *misfile* sebesar 4,3% dan berdampak pada terlambatnya pelayanan pasien pada pencarian DRM, terjadi duplikasi nomor RM, keterlambatan pengembalian DRM dan kesalahan dalam memasukkan DRM. Faktor penyebab *misfile* dapat disebabkan karena beberapa aspek yaitu aspek petugas (*man*), aspek bahan (*material*), aspek alat (*machine*) dan aspek metode (*methode*) (Kurniawati dan Asfawi, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Kademangan diduga yang menjadi faktor penyebab terjadinya *misfile* adalah kinerja petugas (*man*) rekam medis. Menurut Mangkunegara (2010) kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan kegiatan dan tanggung jawabnya sehingga menghasilkan hasil seperti yang diharapkan. Timpe (1992) dalam Mangkunegara (2010) menyampaikan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja petugas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan sifat-sifat seseorang seperti salah satunya kedisiplinan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan kerja petugas yang dapat mempengaruhi kinerja petugas dapat dikaitkan dengan fasilitas kerja serta evaluasi dari pimpinan serta pedoman pelaksanaan (SOP) di unit rekam medis.

Puskesmas Kademangan memiliki petugas rekam medis sebanyak 3 orang yang merangkap sebagai petugas pendaftaran dan petugas *filig* dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA sebanyak 2 orang dan D-IV Rekam Medik sebanyak 1 orang. Kondisi ini tidak sesuai dengan peraturan Kementerian Kesehatan (2013) dimana kualifikasi perekam medis adalah minimal Diploma tiga sebagai Ahli Madya RMIK. Kurniawati dan Asfawi (2015) mengatakan bahwa tingkat pendidikan terakhir petugas dapat menjadi faktor terjadinya *misfile* karena pemahaman terhadap pengelolaan dokumen rekam medis masih kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa dalam peminjaman dan pengambilan berkas petugas tidak menggunakan *tracer*. Petugas langsung mengambil berkas rekam medis yang dibutuhkan di rak maupun laci penyimpanan. Petugas rekam medis mengatakan alasan tidak digunakannya *tracer* karena petugas menganggap *tracer* dapat memperlambat proses penyediaan berkas rekam medis. Hal ini tidak sesuai dengan SOP yang ada di Puskesmas

Kademangan yang menjelaskan bahwa dalam pengambilan berkas dari rak penyimpanan harus menggunakan *tracer* guna mengetahui keberadaan berkas rekam medis. Hal ini diperkuat dengan pendapat Budi (2011) yang mengatakan bahwa *tracer* dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi yaitu dengan menunjukkan keberadaan dokumen rekam medis disimpan saat kembali.

Faktor lain yang diduga menjadi penyebab terjadinya *misfile* adalah sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Kademangan kurang memadai. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan petugas yang mengatakan bahwa tidak adanya SOP yang jelas mengenai sistem telusur berkas rekam medis yang hilang sehingga apabila terdapat berkas yang hilang atau tidak ada pada tempatnya maka petugas akan membuat rekam medis yang baru. Tidak adanya SOP tidak sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu setiap pelayanan kesehatan dalam menjalankan kegiatan harus disertai SOP yang jelas (Kemenkes, 2014). Menurut Kurniawati & Asfawi, (2015), membuat dokumen rekam medis yang baru untuk dokumen yang mengalami *misfile* dapat mengakibatkan riwayat penyakit pasien menjadi tidak berkesinambungan.

Ruang penyimpanan serta rak penyimpanan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadi *misfile* (Anggraeni, 2013). Hasil studi pendahuluan didapatkan ukuran ruangan hanya sebesar 2m x 1,5 m dan hanya terdapat 1 laci penyimpanan dan 1 rak penyimpanan yang penuh dan dokumen rekam medis berdesakan di dalam rak penyimpanan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan petugas yang mengatakan bahwa petugas mengalami kesulitan dalam melihat nomor rekam medis dengan jelas. Hal ini dikarenakan letak berkas yang saling berdempetan dan sesak. Berdasarkan standar Depkes RI (2006) alat penyimpanan berkas hendaknya menggunakan rak terbuka (*Open Self File Unit*) agar petugas dapat mengambil dan menyimpan berkas rekam medis lebih cepat.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan peneliti dapat dirumuskan faktor penyebab dugaan sementara terjadinya *misfile* adalah Disiplin petugas, (Faktor Internal) dan fasilitas kerja dan motivasi (Faktor eksternal). Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kejadian *Misfile* di Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu, “ Apa saja faktor penyebab kejadian *misfile* di Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kejadian *misfile* di Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Menganalisis faktor internal (Kedisiplinan Petugas) sebagai faktor penyebab kejadian *misfile* dalam kegiatan penyimpanan di Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso.
- b. Menganalisis faktor eksternal berupa (fasilitas kerja, motivasi pimpinan) sebagai faktor penyebab kejadian *misfile* dalam kegiatan penyimpanan di Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso.
- c. Menganalisis angka kejadian *misfile* dalam kegiatan penyimpanan di Puskesmas Kademangan
- d. Menganalisis faktor prioritas penyebab kejadian *misfile* dalam kegiatan penyimpanan di Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso.
- e. Menganalisis upaya penyelesaian terjadinya *misfile* dalam kegiatan penyimpanan di Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

- a. Bagi puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan puskesmas dalam mengatasi kejadian *misfile* berkas rekam medis.

1.4.2 Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman secara langsung mengenai permasalahan di puskesmas dengan menerapkan teori yang peneliti peroleh dari institusi pendidikan.

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat memberikan tambahan koleksi pustaka dan sebagai tambahan materi dalam pembelajaran bagi mahasiswa lain.

c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan yang peneliti lakukan.